



Pendampingan Menulis Huruf Hijaiyah Sebagai Upaya Meningkatkan Kecintaan Anak Pada Alquran di Mushola Al-Ikhlas Pakalongan Sampang

Assistance in Writing Hijaiyah Letters as an Effort to Increase Children's Love for the Quran at Mushola Al-Ikhlas Pakalongan Sampang

Arofiq ¹, Nelud Darajatul Aliyah ²

Universitas Sunan Giri, Indonesia ^{1,2}

Email: arofiqpakalongan@gmail.com, Nayazakiyah54@gmail.com

Article History:

Received: Oktober 15, 2024;

Revised: November 24, 2024;

Accepted: Desember 02, 2024;

Online Available: Desember 16, 2024;

Keywords: mentoring, writing skills

Abstract: This activity aims to develop and advance religious education in the ability to write hijaiyah letters and increase children's love for the Koran at the Al Ikhlas Pakalongan Musholla. This service uses the PAR method, namely a method where the teacher gives special tasks so that students carry out activities by practicing. In an effort to optimize students' skills and also based on phenomena that occur in the local community in teaching the Qur'an. Students can also utilize their free time or free time with productive activities which are also useful for increasing their ability to write hijaiyah letters. This service activity produced several results, namely: increasing students' skills or expertise in writing the Koran, increasing knowledge of hijaiyah letters, and students being able to pronounce hijaiyah letters well. Learning hijaiyah letters is very important to maintain scientific truth, obey the teachings of the Prophet Muhammad and protect the language so that reading errors do not occur.

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan dan memajukan pendidikan agama dalam kemampuan menulis huruf hijaiyah dan meningkatkan kecintaan anak pada Alquran di Musholla Al ikhlas Pakalongan. Pengabdian ini menggunakan metode PAR, yakni metode dengan cara guru memberikan tugas khusus supaya anak didik melaksanakan aktivitas dengan cara berlatih. Dalam upaya mengoptimalkan keterampilan siswa dan juga didasari pula pada fenomena yang terjadi di dalam masyarakat setempat dalam pengajaran Al Qur'an. Siswa juga dapat memanfaatkan masa senggang atau waktu kosong mereka dengan aktivitas produktif yang juga bermanfaat untuk menambah kemampuan dalam menulis huruf hijaiyah. Kegiatan pengabdian ini membuahkan beberapa hasil, yaitu: meningkatkan skill atau keahlian anak didik dalam menulis Al Quran, meningkatkan pengetahuan huruf hijaiyah, serta anak didik mampu melafalkan huruf hijaiyah dengan baik. Mempelajari huruf hijaiyah sangat penting untuk menjaga kebenaran ilmiah, mematuhi ajaran Nabi Muhammad dan menjaga bahasa agar tidak terjadi kesalahan membaca.

Kata Kunci: pendampingan, keterampilan menulis

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pribadi merupakan topik penting dalam dunia pendidikan di era globalisasi. Pendidikan pribadi memegang peranan yang sangat penting bagi semua individu, terutama pada anak usia dini. Sebab, di masa depan, mereka akan menjadi manusia peradaban yang diharapkan masyarakat, bangsa, dan bangsanya. Kepribadian luhur, kenyamanan, dan kepercayaan yang telah tertanam dalam budaya etnis Indonesia tampaknya sulit terlihat di masyarakat.

Terdapat di UU No 20 tahun 2003 hal Sistem Penataran Nasional, penataran nasional merupakan penataran bersumber pada Hukum Dasar 1945 dengan Pancasila, dan perubahan norma norma religius, waktu berakar pada budaya nasional Indonesia (Ainiyah, 2013). Dengan kata lain, pendidikan agama memegang peranan penting dalam mewujudkan cita-cita negara. Dalam perihal kemajuan sosial, akhlak serta nilai- nilai agama wajib dicocokkan dengan norma norma kepribadian bangsa kita (Waewa, 2019). Pelaksanaan pendidikan pada anak pasti mempunyai pedoman yang dijadikan selaku landasannya; ialah dasar agama Islam, dasar yuridis, dasar empiris, serta dasar keilmuan (Alanshori, 2018).

Peranan pembelajaran ataupun menuntut ilmu bagus pembelajaran biasa ataupun pembelajaran agama ialah peranan telak yang diberatkan pada pemeluk Islam. Wawasan bisa ditelaah dari pangkal manapun yang sesuai dengan kemampuannya. 3 bundaran pembelajaran ialah keluarga, sekolah serta area warga bisa membuat pondasi penting serta memiliki pengaruh besar kepada karakter serta kedewasaan agama untuk individu (Hasanah, 2018). Cara penelaahan menjajaki tahap perkembangan serta kemajuan anak dan karakter mereka. Sebab itu, kesiapan guru dalam membimbing bagus dari bidang program berlatih membimbing, tata cara penelaahan, alat berlatih, strategi berlatih serta situasi yang dilahirkan dalam cara berlatih, wajib seoptimal mungkin. Guru harus membuat pemrograman matang supaya hasil berlatih yang dicapai dapat terpenuhi (Ali, 2015). Pendidikan agama memberikan pengetahuan tentang aspek agama (kognitif) Sebagai sarana mentransformasikan etika dan nilai moral menjadi sikap yang berperan dalam mengendalikan perilaku.

Masyarakat kita semakin tenang membaca syair-syair suci Al-Qur'an, terutama untuk mewaspadaai fenomena-fenomena yang terjadi dalam keluarga Islam. Hal ini dikarenakan kemunculan berbagai produk ilmu pengetahuan dan teknologi sudah mendesak, dan minat berlatih membaca Al Qur' an terus menjadi bergeser sehingga banyak masyarakat yang tidak bisa membaca Alquran akibat derasnya arus budaya asing (Ainiyah, 2013). Situasi ini sangat memprihatinkan dan membutuhkan kerja sama semua pihak untuk meletakkan dasar iman serta taqwa kita kepada Allah SWT. Model tersebut dianthropomorfisasi sebagai model karakter dan bercirikan Sidiq, Tabligh, Amanah, Fathonah Nabi Muhammad SAW. Kepribadian religius dibutuhkan menjadi pondasi dini anak buat berkepribadian. Sebab kepribadian religius ialah bayangan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Satu. Ada pula norma normanya mencakup keterbukaan, cinta rukun,

pertemanan, konsisten pendirian, integritas, yakin diri, anti perundungan serta kekerasan, tidak mendesakkan kemauan, menyayangi area, kerjasama dampingi penganut agama serta keyakinan, menghormati perbandingan agama serta keyakinan, mencegah yang kecil serta tereleminasi (Retnasari et al., 2019).

Pembelajaran yang awal tercipta dalam keluarga ialah prinsip utama dalam pembuatan adab anak, sekalian jadi petunjuk serta menjauhkan anak dari aksi- aksi yang buruk (Hanipah, 2016). Pada era kanak- kanak mulai dipublikasikan pada pembelajaran Al Qur'an melalui langkah acuan identifikasi graf hijaiyah, sebab Al Qur'an yang jadi pegangan serta prinsip di dalam kehidupan esok, alhasil kala berusia tidak kehabisan pegangan serta prinsip. Hingga dari seperti itu buat membaca Al Qur'an, kita wajib memberikan pelajaran tentang huruf- huruf hijaiyah pada anak selaku pedoman penataran Al Qur'an. Bagi Hamalik dalam Azhar Arsyad(2011: 15)“ konsumsi alat penataran dengan cara penataran bisa memupuk kemauan serta atensi yang terkini, memupuk dorongan serta dorongan aktivitas berlatih, serta apalagi bawa pengaruh- pengaruh ilmu jiwa kepada anak”. Oleh sebab itu tujuan pengajaran bisa dijadikan selaku akar referensi buat memakai alat. Apabila diabaikan, hingga alat bukan lagi selaku perlengkapan tolong pengajaran namun selaku penghalang dalam perolehan tujuan dengan cara efisien serta berdaya guna (Suhati et al., 2014).

Sebagai tugas PKM, mahasiswa melakukan penelitian berbasis pengabdian yang terjun langsung ke masyarakat guna menerapkan ilmu yang sudah diperoleh kepada khalayak. Mereka melaksanakan riset di Musholla Al ikhlas Pakalongan. Situasi Musholla yang terdapat di Desa Pakalongan dengan jumlah peserta didik 70 siswa. Mengingat kegiatan pengajaran huruf hijaiyah sangatlah kurang dikarenakan terbatasnya tenaga pendidik, maka kegiatan PKM ini memfokuskan diri dalam peningkatan ketrampilan huruf hijaiyah. Kegiatan ini menggunakan media pendukung yaitu buku yang berjudul belajar membaca dan menulis huruf hijaiyah. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari senin hingga sabtu pada jam 18:15 – 19:30 dan berfokus pada pengajaran huruf hijaiyah lalu di 15 menit akhir diselingi dengan mengaji menggunakan metode tilawati.

2. METODE

Dalam suatu riset, tata cara ialah salah satu perihal yang amat berarti dalam membongkar sesuatu kasus dalam riset. Oleh sebab itu tata cara yang dipakai haruslah pas

serta serupa dengan fokus permasalahan supaya tujuan riset bisa berhasil serupa dengan apa yang diinginkan (Suhati et al., 2014). Buat mewujudkan penerapan aktivitas pembelajaran pada anak umur dini dan untuk mendapatkan hasil yang melegakan, para pengajar harusnya tetap mencari bermacam tata cara pembelajaran yang efisien (Aryani, 2015). Pemakaian tata cara membimbing yang pas, ialah sesuatu pengganti menanggulangi permasalahan rendahnya energi serap partisipan ajar kepada pelajaran, untuk tingkatan kualitas pengajaran (Tambak, 2016).

Riset ini mengadopsi pedoman teoritis Zuber serta metodologi PAR, dengan jenjang pemantauan, pengumpulan informasi, monitoring atau kelakuan serta penilaian. PAR bertabiat transformatif serta memberikan kewenangan kepada masyarakat untuk menghasilkan rencana kerja pengajaran mengaji dengan metode tilawati dan huruf hijaiyah di TPQ serta mendorong siswa dalam bentuk alat ajar yaitu “buku untuk belajar membaca dan menulis huruf hijaiyah”. Evaluasi penelitian menemukan bahwa karena kurangnya tenaga pengajar dan kurangnya pembelajaran menulis huruf hijaiyah kepada siswa, kondisi kelas tidak kondusif karena kurangnya tenaga pengajar dan kurangnya pembelajaran tentang penulisan huruf hijaiyah kepada siswa siswi. Sebagai bahan tindak lanjut, sesuaikan dan tingkatan kualitas tenaga pengajar. Mahasiswa memilah buat melaksanakan riset di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), serta berharap bisa mengaplikasikan ilmu di bidang agama. Setelah mendapat izin dari IAIN Kediri, para mahasiswa bisa melakukan riset dengan metode pengamatan dan tata cara penataran, serta mempraktikkan PAR pada TPQ selaku objek riset. Menurut ZuberSkerritt, PAR memiliki empat tema dasar, yaitu melalui keterlibatan dalam kolaborasi, memperoleh wawasan, serta pergantian sosial. Cara itu didapat lewat daur riset aksi 4 tahap, ialah pemrograman, aksi, observasi serta refleksi (Soedjiwo, 2019).

Penelitian ini mengoptimalkan proses pembelajaran dengan mengusahakan pengalihan proses belajar agar siswa mampu mencapai kemajuan proses dan hasil belajar. Untuk proses kegiatan pembelajaran yang interaktif, tenaga pendidik TPQ Asy Syifa juga menyertakan siswa dalam proses belajar. Penelitian ini juga berfokus pada kerutinan ataupun aktivitas segerombol orang tanpa perlu mempelajari serta memahami apa yang terjalin, atau untuk membenarkan aturan sosial subjek riset. Dalam aktivitas PAR, periset tidak akan merelakan diri dari suasana warga yang diawasi, tetapi akan berintegrasi ke dalamnya serta melaksanakan PAR beriringan dengan masyarakat. PAR secara sistematis mengulas situasi sosial bersumber pada arti yang diterapkan di sana. Langkah pertama pada

PAR adalah persiapan sosial, yaitu partisipasi langsung di masyarakat, sedangkan langkah kedua adalah mengamati dan mengenali realitas sosial. Langkah ketiga adalah analisis sosial, membahas/mengungkap realitas sosial kemudian merumuskan masalah sosial dan mengimplementasikan rencana aksi strategis untuk memecahkan masalah tersebut (Soedjiwo, 2019).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bersamaan kemajuan zaman tata cara penataran baca catat Al-Qur'an pula ikut bertumbuh anggaran pada tiap TPQ memakai tata cara yang berbeda- beda namun pada intinya mempunyai tujuan yang serupa ialah buat mempermudah berlatih membaca serta menulis Al-Qur'an (Sunarto et al., 2019). Tata cara Tilawati dalam penataran melafalkan Al-Qur'an ialah sesuatu tata cara ataupun metode berlatih melafalkan Al-Qur'an melalui cara karakteristik khas memakai irama Rast serta memakai pendekatan yang balance antara adaptasi lewat klasikal serta bukti membaca lewat perseorangan dengan metode baca ikuti (Aini, 2021). Tata cara tilawati membuat anak terus menjadi tidak sulit untuk menguasai apa yang sudah dipaparkan guru sebab tata cara ini pustaka graf hijaiyahnya senantiasa diulang- ulang alhasil partisipan ajar tidak sulit menghafalnya. Sebaliknya bagi bu Luluk Masnia tata cara tilawati merupakan tata cara yang bisa mengasyikkan bagi partisipan ajar buat membaca melalui irama yang serupa membentuk satu kesatuan nada serta seiringan dengan irama rost alhasil kanak- kanak tanpa memiliki kesusahan buat mengikuti apa yang dilafalkan gurunya. Dari bermacam penafsiran tilawati bisa disimpulkan sesuatu tata cara yang bisa memudahkan partisipan ajar buat menguasai apa yang diinformasikan gurunya. Tata cara tilawati ialah salah satu tata cara berlatih melafalkan Al Qur'an yang sudah bertumbuh pesat di era sekarang, memakai irama bunyi tilawah dengan strategi balance antara adaptasi lewat tata cara klasikal serta baca ikuti. Tata cara Tilawati ialah salah satu tata cara yang lagi bertumbuh. (Hasanah, 2018).

Aplikasi penataran Al Qur'an melalui tata cara tilawati dalam tingkatan keahlian melafalkan al Qur'an di Musholla Al-ikhlas. Pengajaran tata cara tilawati yang dicoba awal membaca bersama laman yang sudah dibaca dicoba dengan cara klasikal, ialah kedua guru membaca sambungan halaman selanjutnya serta guru membagikan advis pustaka yang betul serta memerintahkan partisipan ajar buat membaca dengan cara klasikal maupun beriringan, yang tahap tiga ialah melafalkan dengan cara lama yang tidak diedukasi tenaga

pengajar dan muridnya yang melafalkan sendiri, yang terakhir setiap satu murid melafalkan supaya pengajar mengenali kefasihan partisipan ajar.

Dalam Al-Qur'an, keahlian melafalkan hendaknya dibimbing semenjak anak berumur dini. Selaku tahap dini merupakan menanamkan pedoman keyakinan yang kokoh pada anak umur dini selaku perencanaan buat menjalani hidup serta kehidupannya. Graf hijaiyah amat berarti diketahui semenjak dini bisa jadi oleh anak, sebab graf hijaiyah ataupun yang diketahui dengan graf arab itu ialah bagian kunci dasar untuk seseorang mukmin yang jadi keinginan dasar dalam menguasai prinsip utama kehidupannya (Afrianingsih et al., 2019). Dengan dasar agama yang kokoh, hingga sehabis tiba berusia hendak lebih arif serta bijak dalam memastikan tindakan, tahap dari ketetapan hidupnya sebab pembelajaran agama merupakan jiwa (spiritualitas) dari pembelajaran. Pada era kanak-kanak mulai dipublikasikan pada pembelajaran Al Qur'an melalui langkah acuan identifikasi graf hijaiyah, sebab Al Qur'an yang jadi pegangan serta prinsip di dalam kehidupan esok (Dani, 2020). Hingga dari seperti itu buat melafalkan Al Qur'an, kita wajib mengajarkan huruf-huruf hijaiyah pada anak selaku dasar pembelajaran Al-Qur'an. Menulis huruf hijaiyah yakni satu dari pedoman dalam memberikan pengetahuan tentang Al-Qur'an (Islam & Surakarta, 2013). Sehingga anak bisa menyalin al Qur'an secara betul. Tata cara berlatih learning by doing ataupun dengan jalur menerapkan filosofi serta aplikasi, hendak lebih berikan opini dalam jiwa, mengokohkan ilmu di dalam batin serta memantapkan dalam pikiran (Sholeh, 2018). Identifikasi graf hijaiyah dengan cara dini lebih membekas dalam ingatan berpikir anak, terlebih bila diajarkan dengan metode yang bagus serta betul dan mengasyikkan. Nanti kala anak telah bisa melafalkan Al-Qur'an, anak hendak bisa menyalinnya dengan mudah.

Jenjang dini, mereka merumuskan jenjang aktivitas PAR merupakan membuat golongan kegiatan PAR serta membuat konsep pemantauan. Perihal itu sudah membuktikan kalau mereka menguasai tata cara dini saat sebelum penerapan PAR (Soedjiwo, 2019). Setelah itu para mahasiswa menyusun catatan penerapan PAR, mempermudah dalam melaksanakan riset di Musholla Al-ikhlas. Catatan penerapan ialah konsep observasi yang hendak dicoba di lokus riset. Penerapan PAR selaku selanjutnya: (a) Turun ke Musholla Al-ikhlas; (b) Mendekati siswa siswi; (c) Pengumpulan data melalui observasi; (d) Menata kelakuan. Lapisan penerapan PAR telah mendekati keahlian metode berasumsi dalam tata cara PAR (Soedjiwo, 2019). Aktivitas ini hendak menggapai kesuksesan serta kelancaran sebab terdapatnya kerjasama dengan pihak pengelola TPQ

dimana pangkal kasus didapat dari pihak itu. Penerapan ini bertabiat partisipatori, dimana regu pengusul serta kawan kerja dengan cara bersama- sama serta proaktif buat ikut serta dalam tiap aktivitas (Waslah et al., 2020).

4. PEMBAHASAN

Dalam mengaji, Musholla Al-ikhlas menggunakan metode tilawati yang melalui pendekatan metode baca ikuti ataupun orang tingkatan dasar. Tata cara tilawati ini ialah tata cara penataran Al-Qur'an dengan memakai nada- nada dalam tilawah, diinformasikan dengan pendekatan klasikal serta baca ikuti yang diaplikasikan dengan cara balance (Hermawan et al., 2021). Pendekatan perseorangan dengan metode baca ikuti. Dalam proses tata cara tilawati di Musholla Al-ikhlas ini dicoba dengan metode melafalkan secara berganti ganti yang satu melafalkan serta yang lainnya memperhatikan atau mendengarkan. Penataran individu merupakan penataran pribadi yang menyuruh anak didik untuk bisa membaca Al-Qur'an dalam huruf makhoriul menurut kaidah bacaan. Penerapan metode tilawati pada pembelajaran Al-Qur'an, guru menerapkan berbagai cara supaya anak didik bisa membacanya Al-Qur'an secara lancar melalui baca simak yang ternyata menurut siswa siswi tidak membosankan dan lebih memudahkan dibandingkan metode mengaji konvensional yang digunakan kebanyakan TPQ. Siswa siswi lebih cepat memahami cara membaca yang benar. Pelatihan metode tilawati memerlukan media yang berupa buku dan dapat dibawa oleh santri kapanpun dan dimanapun. Aktivitas ini bermaksud buat meningkatkan kemampuan ingatan siswa mengenai pengetahuan Tajwid karena medianya sangat fleksibel dan bisa dibaca di rumah maupun di luar. Pada kegiatan inti, guru mulai mengajarkan siswa membaca Al-Qur'an satu per satu, kemudian jika siswa lancar berbicara dan memahami apa yang mereka baca saat itu, siswa pindah ke halaman berikutnya, jika siswa tidak mengerti maka ia harus mengulangi halaman yang dibaca pada hari tersebut untuk diulang keesokan harinya hingga membacanya lancar. Evaluasi dilakukan dengan cara pengulangan terus menerus hingga siswa lancar membaca. Pada kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan penutup, guru terlebih dahulu membuat kondisi bagi siswa, dan di bawah pengawasan guru, dilanjutkan dengan mengucapkan hamdallah. Membaca kalimat setelah belajar, kursus berakhir, dan proses pembelajaran akan diulangi pada keesokan harinya.

Program kedua yaitu penulisan huruf hijaiyah ini merupakan penelitian yang bertujuan dalam kenaikan akan keahlian menulis huruf hijaiyah dengan alat buku bergambar pada anak umur 3-12 tahun di Musholla Al-ikhlas berjumlah 70 orang anak. Mengingat kurangnya tenaga pengajar dalam pengajaran menulis huruf hijaiyah maka saya menyajikan kegiatan menulis huruf hijaiyah di Musholla Al-ikhlas dalam optimasi ketrampilan menulis huruf hijaiyah. Penerapan aktivitas dedikasi pada warga. Aktivitas yang dilakukan berupa wujud pemasyarakatan, penataran pembibitan, serta pendampingan lewat berbagai pertemuan maupun secara langsung. Penerapan aktivitas ini dicoba di Musholla Al-ikhlas Pakalongan.

Sosialisasi tentang bagaimana menulis huruf hijaiyah dibuat buat membagikan pengetahuan ataupun wawasan serta data bonus pada siswa serta pemakaian alat seperti buku “buku untuk belajar membaca dan menulis huruf hijaiyah”. Peserta aktivitas ini berjumlah 70 peserta dari Musholla Al-ikhlas Pakalongan pada tanggal bulan November 2024. Kegiatan selanjutnya adalah aktivitas dialog beserta pertanyaan jawab ataupun pintar teliti dengan murid murid dengan cara Focus Group Discussion (FGD). Hasil dari aktivitas itu membuktikan kalau sebagian siswa siswi hadapi kebimbangan dan keresahan terhadap menulis huruf hijaiyah. Selain itu, media yang saya bagikan sudah cocok dengan modul yang di informasikan di TPQ. Dalam aplikasi buku “buku untuk belajar membaca dan menulis huruf hijaiyah” membuktikan kalau santri amat bersemangat serta aktif berhubungan dengan tenaga pengajar selama proses penataran. Tidak hanya itu, pemakaian buku tersebut juga tingkatan uraian siswa tentang cara menulis huruf hijaiyah. Musholla Al-ikhlas Pakalongan.

5. KESIMPULAN

Aktivitas pengabdian ini memiliki kesimpulan yaitu Musholla Al-ikhlas Pakalongan memiliki kedudukan atau peran penting dalam penguatan pembelajaran kepribadian agama dan materi yang diajarkan harus disesuaikan dengan tantangan dan perkembangan zaman. Pengabdian di Musholla ini adalah bentuk gotong royong antara orang tua dan pengajar untuk lebih menyemangati murid agar giat lagi dalam belajar mengaji menggunakan metode tilawati maupun menulis huruf hijaiyah. Hasil investigasi dan evaluasi menemukan bahwa kondisi kelas kurang terkondisikan karena kekurangan guru yang mengajar. Sebagai evaluasi tindak lanjut, sebaiknya adakan penambahan tenaga

pendidik. Dengan melihat antusias siswa secara langsung di lapangan, mereka dapat menambah pengetahuan dan keakraban dengan berbagai metode pembelajaran dalam penyampaian materi pembelajaran Al-Qur'an dan menambah pengalaman siswa dalam interaksi kemasyarakatan. Optimasi ini juga menjadikan anak didik lebih aktif serta inovatif karena pertumbuhan teknologi yang begitu luas berdampak pada pembelajaran Al-Qur'an, maka perlu juga adanya pemberian wawasan antar masyarakat terkait dalam bentuk sosialisasi, dialog dan diskusi. bidang. Untuk dapat memberikan yang terbaik dari sebelum sebelumnya. Tidak hanya itu juga sebagai tolak ukur serta acuan untuk akademisi, institusi sosial serta pemerhati pembelajaran kepribadian anak.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Afrianiingsih, A., Putri, A. R., & Munir, M. M. (2019). Karakteristik huruf hijaiyah sebagai sarana pembelajaran baca tulis awal anak usia dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 5(2), 111–119. <http://ejournal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/1568>
- Aini, S. Y. (2021). Penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak usia dini di RA Darul Ulum Mani'an Majungan Pademawu Pamekasan. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 65–74.
- Ainiyah, N. (2013). Melalui pendidikan agama Islam. 25(1), 25–38.
- Alanshori, M. Z. (2018). Pendidikan anak usia dini dalam perspektif Islam. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 1(1), 56–67. <https://doi.org/10.30736/jce.v1i1.6>
- Ali, M. M. (2015). Pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak usia dini Mahdi. *Jurnal Edukasi*, 1(2), 190–215. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/605>
- Aryani, N. (2015). Konsep pendidikan anak usia dini dalam perspektif pendidikan Islam. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 1(2), 213–227. <http://ejournal.uinsuska.ac.id/index.php/potensia/article/view/3187>
- Dani. (2020). Pengenalan huruf hijaiyah berbasis Android. *Jurnal Riset Inovasi Bidang Informatika dan Pendidikan Informatika (KERNEL)*, 1(1), 16–23.
- Hanipah, S. (2016). Penerapan pendidikan agama Islam pada anak usia dini di PAUD Nurul Islam. *Nuansa*, IX(2), 123–133.
- Hasanah, K. (2018). Implementasi metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 83. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v1i1.603>

- Hermawan, D., Roup, & Jurjani, A. (2021). Efektivitas metode Tilawati dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SDIT Bintang Tangerang Selatan. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 2(1), 168–187. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v2i1.35>
- Islam, F. A., & Surakarta, U. M. (2013). Pembelajaran menulis huruf hijaiyah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baturan.
- Retnasari, L., Suyitno, S., & Hidayah, Y. (2019). Penguatan peran Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) sebagai pendidikan karakter religius. *Jurnal SOLMA*, 8(1), 32. <https://doi.org/10.29405/solma.v8i1.2968>
- Sholeh, M. (2018). Pendidikan anak usia dini dalam perspektif pendidikan Islam. *YINYANG: Jurnal Studi Islam, Gender dan Anak*, 13(1), 71–83. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v13i1.2018.pp71-83>
- Soedjiwo, N. A. F. (2019). Dosen STAI Denpasar Bali. 1(1), 1–11.
- Suhati, C., R, M., & Lestari, S. (2014). Peningkatan kemampuan mengenal huruf hijaiyah dengan media gambar pada anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(9), 1–14.
- Sunarto, M. Z., Krismawati, D. B., Lestari, D. P., Isanaini, A., Nur, D., Hasanah, U., Fidiarti, D. M., & Pratiwi, A. P. (2019). *Proposal KKN-PKM Taman Pendidikan Al-Quran sebagai lembaga*.
- Tambak, S. (2016). Metode resitasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 13(1), 30–51. [https://doi.org/10.25299/alhikmah:jaip.2016.vol13\(1\).1510](https://doi.org/10.25299/alhikmah:jaip.2016.vol13(1).1510)
- Taufiq, M., Mufassir, R., Alfani, M. I., Amrulloh, A., Syah, M. A., Syani, A. A., Utami, E. T., Apriani, A., Amelia, R., Syarofah, L. M., & Zahida, N. (2018). Pendidikan moral agama melalui TPQ Al Muttaqien Dusun Turen Sumbang Magelang sebagai poros pembangunan generasi umat. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 18(2), 143. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v18i2.1847>
- Waewa, H. (2019). *Urgensi pendidikan Islam untuk anak sejak dini*. 11(2), 50–57.
- Waslah, Chotimah, C., Hasanah, F., & A., M. A. M. (2020). Pelatihan pembelajaran tajwid di TPQ Al Hidayah Desa Brodot Jombang. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 21–24. https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_agama/article/view/1062